

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1.1. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran bulan Juli 2021 Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil Sampling data harga di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan dengan Sepuluh komoditas penting seperti Beras, Bawang Merah, Daging Sapi, Telur Ayam, Ikan Teri, Cabai Merah, Cabai Rawit, Minyak Goreng dan Gula Pasir. 1. Beras Beras memiliki beberapa tingkatan kualitas, beras kualitas Super dengan harga Rp. 10.000,- (Kg), beras kualitas Medium Rp. 9.000,-(Kg), beras kualitas Asalan Rp. 8500,- (Kg),. Sementara harga rata-rata beras Rp.9.166,-(Kg). 2. Daging Ayam Daging ayam Ras segar di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.35.000,-(Kg). 3. Daging Sapi Daging sapi Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dari tingkatan daging sapi kualitas I maupun daging sapi kualitas II mencapai harga Rp. 120.000,-(Kg). 4. Telur Ayam Telur Ayam Ras Segar di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.23.000,-(Kg). 5. Bawang Merah Bawang Merah ukuran sedang di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.29.000,-(Kg). 6. Ikan Teri Asin Ikan Teri Asin di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.70.000,-(Kg). 7. Cabai Merah Cabai Merah memiliki beberapa tingkatan kualitas, cabai merah besar dengan harga Rp. 21.000,-(Kg) dan cabai merah keriting dengan harga Rp. 22.000,-(Kg), Sementara harga rata-rata cabai Rp.21.500,-(Kg). 8. Cabai Rawit Cabai Rawit di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.42.000,-(Kg). 9. Minyak Goreng Minyak Goreng memiliki beberapa tingkatan kualitas, minyak goreng curah dengan harga Rp. 14.000,-(Kg), minyak goreng kemasan bermerk Rp. 16.000,-(Kg), Sementara harga rata-rata Minyak Goreng Rp.15.000,-(Kg). 10. Gula Pasir Gula Pasir di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.12.000,-(Kg). 1.2. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran bulan Agustus 2021 Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil Sampling data harga di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan dengan Sepuluh komoditas penting seperti Beras, Bawang Merah, Daging Sapi, Telur Ayam, Ikan Teri, Cabai Merah, Cabai Rawit, Minyak Goreng dan Gula Pasir. 1. Beras Beras memiliki beberapa tingkatan kualitas, beras kualitas Super dengan harga Rp. 10.000,- (Kg), beras kualitas Medium Rp. 9.000,-(Kg), beras kualitas Asalan Rp. 8.500,- (Kg),. Sementara harga rata-rata beras Rp.9.166,-(Kg). 2. Daging Ayam Daging ayam Ras segar di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.30.000,-(Kg). 3. Daging Sapi Daging sapi Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dari tingkatan daging sapi kualitas I maupun daging sapi kualitas II mencapai harga Rp. 120.000,-(Kg). 4. Telur Ayam Telur Ayam Ras Segar di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.23.000,-(Kg). 5. Bawang Merah Bawang Merah ukuran sedang di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.26.000,-(Kg). 6. Ikan Teri Asin Ikan Teri Asin di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.70.000,-(Kg). 7. Cabai Merah Cabai Merah memiliki beberapa tingkatan kualitas, cabai merah besar dengan harga Rp. 17.000,-(Kg) dan cabai merah keriting dengan harga Rp. 18.000,-(Kg), Sementara harga rata-rata cabai Rp.17.500,-(Kg). 8. Cabai Rawit Cabai Rawit di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.35.000,-(Kg). 9. Minyak Goreng Minyak Goreng memiliki beberapa tingkatan kualitas, minyak goreng curah dengan harga Rp. 15.000,-

(Kg), minyak goreng kemasan bermerk Rp. 16.000,-(Kg), Sementara harga rata-rata Minyak Goreng Rp.15.500,-(Kg). 10. Gula Pasir Gula Pasir di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.12.000,-(Kg). 1.3. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran bulan September 2021 Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil Sampling data harga di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan dengan Sepuluh komoditas penting seperti Beras, Bawang Merah, Daging Sapi, Telur Ayam, Ikan Teri, Cabai Merah, Cabai Rawit, Minyak Goreng dan Gula Pasir. 1. Beras Beras memiliki beberapa tingkatan kualitas, beras kualitas Super dengan harga Rp. 10.000,- (Kg), beras kualitas Medium Rp. 9.000,-(Kg), beras kualitas Asalan Rp. 8.500,- (Kg),. Sementara harga rata-rata beras Rp.9.166,-(Kg). 2. Daging Ayam Daging ayam Ras segar di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.30.000,-(Kg). 3. Daging Sapi Daging sapi Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dari tingkatan daging sapi kualitas I maupun daging sapi kualitas II mencapai harga Rp. 120.000,-(Kg). 4. Telur Ayam Telur Ayam Ras Segar di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.23.000,-(Kg). 5. Bawang Merah Bawang Merah ukuran sedang di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.30.000,-(Kg). 6. Ikan Asin Ikan Asin di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan mencapai harga Rp.70.000,-(Kg). 7. Cabai Merah Cabai Merah memiliki beberapa tingkatan kualitas, cabai merah besar dengan harga Rp. 14.000,-(Kg) dan cabai merah keriting dengan harga Rp. 14.000,-(Kg), Sementara harga rata-rata cabai Rp.14.000,-(Kg). 8. Cabai Rawit Cabai Rawit di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan mencapai harga Rp.30.000,-(Kg). 9. Minyak Goreng Minyak Goreng memiliki beberapa tingkatan kualitas, minyak goreng curah dengan harga Rp. 14.500,-(Kg), minyak goreng kemasan bermerk Rp. 16.000,-(Kg), Sementara harga rata-rata Minyak Goreng Rp.15.250,-(Kg). 10. Gula Pasir Gula Pasir di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mencapai harga Rp.12.000,-(Kg).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH Pemerintah Kabupaten Pesawaran memiliki potensi yang sangat besar dan merupakan salah satu kabupaten penghasil bahan pangan strategis terbesar di Provinsi Lampung. Kabupaten Pesawaran merupakan penghasil utama tanaman hortikultura dan beras dimana untuk produksi beras sendiri merupakan salah satu yang terbesar di Lampung. Selain itu, Kabupaten Pesawaran juga memiliki surplus produksi pangan yang cukup besar. Meskipun beberapa komoditas bahan pangan mengalami surplus produksi, namun harga komoditas tersebut masih bergejolak. Hal ini disebabkan oleh belum baiknya sistem distribusi pangan dan pupuk di Kabupaten Pesawaran, sehingga seringkali menyebabkan siklus tanam dan panen terganggu serta terserapnya komoditas tersebut oleh Kabupaten lain. Hal ini menyebabkan deficit komoditas bahan pangan dan mempengaruhi kondisi inflasi. Oleh karena itu, beberapa komoditas tersebut seperti bawang merah, bawang putih didatangkan dari daerah lain khususnya dari Pulau Jawa seperti Brebes. Mendatangkan pasokan bahan pangan strategis dari daerah lain ini juga menyebabkan besaran harga melonjak tinggi karena dipengaruhi beberapa faktor lainnya seperti biaya distribusi, kondisi infrastruktur, kondisi keamanan dll. Sementara itu, beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan harga di Kabupaten Pesawaran pada triwulan III tahun 2021 adalah sebagai berikut: 1. Minyak Goreng Minyak Goreng pada bulan Juli terkoreksi seharga Rp. 14.000,-(Kg), dibulan Agustus mengalami kenaikan sebesar 1,07 % dengan harga Rp. 15.000,-(Kg), sedangkan dibulan September mengalami Kenaikan sebesar

1,03 % dengan harga Rp. 14.500,-(Kg) kenaikan harga dipicu disebabkan harga bahan baku Crude Palm Oil (CPO) mengalami kenaikan di pasar global. 2. Cabai Merah kriting Harga Cabai Merah kriting pada bulan Juli terkoreksi seharga Rp. 22.000,-(Kg), dibulan Agustus mengalami Penurunan sebesar 1,22 % dengan harga Rp. 18.000,-(Kg), sedangkan dibulan September mengalami penurunan sebesar 1,28 % dengan harga Rp. 14.000,-(Kg) Penurunan harga di picu karena stok di pasar dan di petani masih melimpah . 3. Cabai Merah Besar Harga Cabai Merah Besar pada bulan Juli terkoreksi seharga Rp. 21.000,-(Kg), dibulan Agustus mengalami Penurunan sebesar 1,23 % dengan harga Rp. 17.000,-(Kg), sedangkan dibulan September mengalami penurunan sebesar 1,21 % dengan harga Rp. 14.000,-(Kg) Penurunan harga di picu karena stok di pasar dan di petani masih melimpah . 4. Cabai Rawit Harga Cabai Rawit pada bulan Juli terkoreksi seharga Rp. 42.000,-(Kg), dibulan Agustus mengalami Penurunan sebesar 1,2 % dengan harga Rp. 35.000,-(Kg), sedangkan dibulan September mengalami penurunan sebesar 1,16 % dengan harga Rp. 30.000,-(Kg) Penurunan harga di picu karena stok di pasar dan di petani masih melimpah. 5. Daging Ayam Harga Daging Ayam pada bulan Juli terkoreksi seharga Rp. 35.000,-(Kg), dibulan Agustus mengalami Penurunan sebesar 1,16 % dengan harga Rp. 30.000,-(Kg), sedangkan dibulan September tidak mengalami kenaikan dengan harga Rp. 30.000,-(Kg) harga daging ayam di tingkat peternak bergerak fluktuatif akibat dari produksi yang surplus sehingga berpengaruh pada harga daging ayam di pasar .

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH Secara umum, inflasi memiliki dampak positif dan negatif, tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, bisa menjadi pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan berinvestasi. Sebaliknya, inflasi yang parah yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian bisa menjadi kacau dan lesu, orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung atau berinvestasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat, para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri atau karyawan swasta serta kaum buruh akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu. Sederhananya, dampak inflasi yang dengan mudah dan langsung dirasakan oleh masyarakat adalah ketika sejumlah barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat mengalami kenaikan harga. Semua orang tentu akan merasakan kenaikan harga tersebut, terlebih terhadap barang dan jasa yang sering dikonsumsi dan kenaikan harganya terjadi terus menerus. Untuk mengendalikan inflasi tersebut, pemerintah membuat beberapa kebijakan yang menyangkut bidang moneter, fiskal dan non moneter Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan tingkat inflasi agar sesuai dengan target yang ditetapkan, maka Pemerintah Kabupaten Pesawaran berupaya untuk menindaklanjuti segala rekomendasi yang telah ditetapkan dalam rapat koordinasi TPID Kabupaten Pesawaran telah melaksanakan beberapa hal sebagai berikut : 1. Pemerintah Kabupaten Pesawaran Bersama perangkat daerah terkait melaksanakan sidak pasar di beberapa lokasi pasar yang ada di Kabupaten Pesawaran guna memantau stok dan ketersediaan kebutuhan pokok dan memantau stabilitas harga di pasar. 2. Pengembangan cadangan pangan merupakan salah satu upaya strategis untuk mendukung penyediaan cadangan pangan di daerah dalam menghadapi keadaan darurat, serta melindungi petani dari gejolak penurunan harga pada waktu musim panen. 3. Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran melaksanakan Workshop Smart Village bagi pelaku UMKM, Bumdes, Koperasi dan laku pandai yang ada di Kabupaten Pesawaran di 11 Kecamatan 4. Pemantauan harga dan

penyerapan gabah/beras 5. Melakukan pemantauan stok dan harga bahan pokok yang bertujuan menjaga stok dan terkendalinya harga bahan pokok di Kabupaten Pesawaran. 6. Pemerintah Kabupaten Pesawaran dan Bulog melaksanakan operasi pasar beras. 7. Pengembangan populasi hewan ternak, khususnya sapi sebagai upaya terwujudnya swasembada daging. 8. Perbaikan struktur pasar, yaitu memperbaiki infrastruktur pasar sehingga dapat meningkatkan kelancaran arus distribusi barang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pesawaran, diketahui efektivitas kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan TPID Kabupaten Pesawaran yang berdampak pada : 1. Dengan adanya pelaksanaan Workshop Smart Village bagi parapelaku UMKM, Bumdes, Koperasi, dan Laku pandai di 11 Kecamatan untuk Memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam menjalankan usahanya sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. 2. Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan lestari, terutama komoditas yang harganya sering bergejolak seperti cabai merah dan cabai rawit dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mampu menekan harga komoditas-komoditas tersebut di pasaran juga diharapkan meningkatkan pendapatan keluarga. 3. Pengembangan cadangan pangan dilakukan dengan meningkatkan volume stok cadangan pangan di kelompok lumbung pangan untuk menjamin akses dan kecukupan pangan bagi anggotanya yang mengalami kerawanan pangan, meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota kelompok dalam pengelolaan cadangan pangan dan meningkatkan fungsi kelembagaan cadangan masyarakat dalam penyediaan pangan secara optimal dan berkelanjutan. 4. Dengan adanya pemantauan Panen, Harga dan penyerapan harga gabah/beras akan diperoleh informasi jumlah produksi dan produktifitas gabah/beras di produsen, lumbung, penggilingan, pedagang yang tersebar di 11 Kecamatan di Kabupaten Pesawaran serta terinformasikannya pola alur distribusi serta jumlah keluar masuknya beras di Kabupaten Pesawaran. 5. Dengan adanya pemantauan stok dan harga bahan pokok dari pasar-pasar besar di 11 Kecamatan se-Kabupaten Pesawaran akan diperoleh informasi yang akurat dan realibel sehingga mampu mendeteksi terjadinya ketidakstabilan/lonjakan harga, peningkatan disparitas harga bahan pokok antar wilayah, kelangkaan pasokan dan kekurangan stok. 6. Dalam upaya mewujudkan swasembada daging di Kabupaten Pesawaran, dilakukan program inseminasi buatan untuk meningkatkan populasi ternak serta melaksanakan pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH Berdasarkan analisa permasalahan dalam pengendalian inflasi, maka berikut merupakan rekomendasi Kabupaten Pesawaran dalam mengendalikan inflasi: 1. Dengan adanya pelaksanaan Workshop Smart Village bagi parapelaku UMKM, Bumdes, Koperasi, dan Laku pandai di 11 Kecamatan untuk Memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam menjalankan usahanya sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. 2. Menjaga Ketersediaan dan Kelancaran Distribusi dan Pasokan Bahan Pokok a. Dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional dan menjaga stabilitas harga dan tingkat inflasi daerah. Pemerintah Kabupaten Pesawaran berupaya meningkatkan produksi dan produktifitas komoditas bahan pangan strategis dengan memastikan ketersediaan dan pendistribusian pupuk bersubsidi. b. Dalam rangka pengelolaan komoditas bahan pangan strategis yang didatangkan dari luar daerah, pengawasan terhadap saluran distribusi, perbaikan infrastruktur serta optimalisasi logistik pangan merupakan hal yang penting untuk diimplementasikan secara berkesinambungan. Selain itu, pemetaan tiap komoditas bahan

pangan strategis dari wilayah asal juga penting dilakukan di setiap 11 Kecamatan. c. Produksi komoditas bahan pangan strategis diutamakan untuk memenuhi kebutuhan lokal terlebih dahulu baru untuk memenuhi kebutuhan daerah lainnya. Oleh karena itu diperlukan penguatan peraturan daerah terkait dengan hal tersebut dalam rangka pengelolaan pasokan bahan pangan strategis. d. Untuk bahan pangan yang mudah rusak, pemerintah menekankan untuk melakukan pengolahan hasil. Dengan melakukan pengolahan hasil, hasil produksi lebih memiliki value added serta dapat menciptakan lapangan kerja. e. Menyusun laporan kegiatan TPID setiap tahun dengan mengumpulkan dokumentasi yang rapi. f. Mendorong penguatan program stabilisasi harga yang dilakukan antara lain melalui pengembangan Rumah Pangan Kita (RPK) Bulog, Toko Tani Indonesia (TTI), dan Sistem Resi Gudang (SRG), termasuk dengan menyiapkan anggaran yang memadai (dukungan APBD) di setiap Kecamatan.

3. Meningkatkan dan Memperluas Kerjasama Antar Daerah dalam Rangka Menjaga Kestinambungan Pasokan

Dalam rangka pengelolaan pasokan komoditas bahan pangan strategis, hendaknya dilakukan kerjasama dengan TPID dengan letak geografis terdekat untuk saling melakukan pemenuhan pasokan bahan pangan strategis. Dapat juga dilakukan perumusan langkah-langkah antisipasi secara bersama-sama agar pengelolaan pasokan bahan pangan dapat dilakukan secara optimal.

4. Pengembangan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis

a. Perdagangan antar daerah selain memiliki manfaat yang positif, apabila tidak didukung dengan informasi yang komprehensif terkait dengan produksi, kebutuhan daerah dan harga komoditas dapat mengakibatkan kerugian bagi daerah sentra penghasil bahan pangan. Fakta di lapangan, komoditas yang dijual keluar daerah melebihi jumlah kebutuhan daerah, sehingga terjadi kekurangan pasokan dan harus mengimpor dari daerah lain dengan harga yang lebih tinggi.

b. Untuk antisipasi gejolak harga, SKPD terkait dapat memantau harga lebih dini (jika memungkinkan harian) yang dilakukan oleh dinas terkait dan terkoneksi dengan PIHPS.

c. Dalam rangka menghindari disinformasi pasokan bahan pangan khususnya beras, informasi mengenai stok beras di Kabupaten Pesawaran dapat dipublikasikan melalui media. Selain untuk menghindari disinformasi pasokan, publikasi ini bertujuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa stok beras di BULOG mencukupi.

5. Melakukan perbaikan infrastruktur Wilayah Kabupaten Pesawaran terbentang cukup luas diantara hutan dan sungai, sehingga kondisi infrastruktur sangat menentukan kelancaran distribusi pangan strategis dan barang antar kecamatan. Saat ini, kondisi infrastruktur di beberapa Kecamatan masih kurang memadai, antara lain masih terdapat ruas jalan yang rusak sehingga menyebabkan distribusi barang dan makanan yang tidak lancar yang kemudian mendorong kenaikan harga barang dan pangan tersebut.